



CALL FOR PAPER

Conference on Economic and Business Innovation
Sekretariat: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang
Jalan Borobudur No. 35, Malang, Jawa Timur, 65142
Email: febiuwg@gmail.com



IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DI PT TIMAH TBK

Karmawan¹, Alim Bahri², Daud Ganete Gulo³

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, email: karmawan77@gmail.com

²Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, email: alimbahribtn@gmail.com

³Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung, email: daud.ganete50@yahoo.com

Abstract

The research approach used in this research is to use qualitative research methods with descriptive elaboration. This study uses a qualitative approach by describing the data that the researcher obtained as a result of a study and with this design is able to study intensively about the object and describe the extent to which the application of Environmental Accounting at PT Timah Tbk. The type of data that is processed in this study is qualitative data. Qualitative data includes all data that describes the process and stages of implementing Environmental Accounting. The primary data used in this research is data taken by conducting structured interviews with company managers or those who represent in this case the environmental sanitation section and the finance section regarding the procedures for applying environmental cost accounting methods to the object of research directly. As a form of PT Timah (Persero) Tbk's commitment to the environment and post-mining, and in accordance with financial accounting standards (PSAK 33), the Company prepares environmental provisions documents. The company has set aside funds for environmental management and monitoring activities, the amount of which is determined as a provision for each unit weight of tin produced.

Keywords: Accounting, Environmental Accounting, TIN Mining

PENDAHULUAN

Industri adalah seluruh bentuk kegiatan ekonomi yang mengolah bahan baku dan atau memanfaatkan sumber daya industri sehingga menghasilkan barang yang mempunyai nilai tambah atau manfaat yang lebih tinggi, termasuk jasa industri (UU No. 3 Tahun 2014). Menurut Pujoalwanto (2014), menyatakan Industri adalah bagian dari proses produksi yang mengolah barang mentah menjadi barang jadi atau barang setengah jadi sehingga menjadi barang yang memiliki kegunaan dan nilai tambah untuk memenuhi berbagai kebutuhan manusia.

Industri pertambangan adalah suatu industri yang keberadaannya sangat tergantung pada keberadaan sumberdaya mineral, yang dimana keterdapatannya 2 pun tidak merata dan dengan jumlah yang terbatas bergantung pada kondisi geologi wilayah tersebut. Pertambangan bahan galian seperti Timah biasanya akan berkaitan dengan permasalahan lingkungan dan fasilitas atau bangunan infrastruktur yang berada dan terkait dengan aktivitas pertambangan tersebut. Sehingga diperlukan pedoman atau aturan terkait aktivitas Pertambangan agar dapat mencegah atau meminimalisir kerusakan lingkungan dan infrastruktur di sekitar area pertambangan. Walaupun pada dasarnya dalam pemeliharaan fasilitas infrastruktur di area pertambangan merupakan tanggungjawab bersama antara perusahaan, pemerintah daerah maupun masyarakat disekitarnya, terutama bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam aktivitas pertambangan.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan perhantiannya bukan hanya fokus pada profit saja, melainkan harus memperhatikan beberapa aspek pendukung dalam operasional untuk tetap terus mempertahankan eksistensinya, perusahaan harus memiliki strategi agar terwujudnya going concern, seperti pada perusahaan – perusahaan industri yang produktifitasnya berhubungan langsung dengan lingkungan, seperti perusahaan tambang mineral yang merupakan perusahaan yang memproduksi batu galian yang diambil dari batuan gunung. Jenis output yang dihasilkan memerlukan bahan baku sejenis batuan untuk di olah menjadi pasir maupun kerikil yang dijadikan bahan baku bangunan. Hal ini merupakan perhatian khusus bagi masyarakat sekitar, pemerintah daerah, maupun dari pihak perusahaan karena dampak yang akan ditimbulkan akibat produksi terus menerus akan merusak lingkungan (Budiawan, 2019).

Akuntansi lingkungan Menurut Environmental Accounting Guidelines (2005), akuntansi lingkungan mencakup pengidentifikasian biaya dan manfaat dari aktivitas konservasi lingkungan, penyediaan sarana atau cara terbaik melalui pengukuran kuantitatif, untuk mendukung proses komunikasi agar mencapai 4 pembangunan yang berkelanjutan, memelihara hubungan menguntungkan dengan komunitas serta meraih efektivitas dan efisiensi dari aktivitas konservasi lingkungan. Pengertian dari US EPA (1995) melihat akuntansi lingkungan sebagai aspek akuntansi manajemen, mendukung keputusan manajer bisnis mencakup penentuan biaya, keputusan desain produk atau proses, evaluasi kinerja serta keputusan bisnis lainnya. Akuntansi lingkungan sebagai aspek akuntansi manajemen, mendukung keputusan manajer. Pentingnya Akuntansi Lingkungan terhadap kinerja sebagai mana yang dimaksud bahwa Akuntansi Lingkungan sebagai aspek akuntansi manajemen, mendukung keputusan manajer bisnis mencakup penentuan biaya, keputusan desain produk atau proses, evaluasi kinerja serta keputusan bisnis lainnya. Akuntansi lingkungan sebagai aspek akuntansi manajemen, mendukung keputusan manajer. Menurut De Beer dan Friend (2006), salah satu faktor yang dapat membantu peningkatan kinerja lingkungan adalah akuntansi lingkungan. Jika perusahaan ingin meningkatkan kinerja lingkungannya maka akuntansi harus terlibat di dalamnya untuk melakukan fungsi pengumpulan, penghitungan, analisis

IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DI PT. TIMAH TBK

dan pelaporan biaya-biaya lingkungan dan transaksi lain yang berkaitan dengan lingkungan agar dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola aspek.

PT.Timah, Tbk (TINS) bergerak dibidang usaha pertambangan, industri, perdagangan, transportasi dan jasa terkait usaha pertambangan timah. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Agustus 1976 dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. PT Timah (Persero) Tbk adalah perusahaan pertambangan 5 timah di Indonesia yang terletak di Provinsi Bangka Belitung. Sebagai produsen timah kedua terbesar didunia. PT Timah telah mengoperasikan kegiatan penambangan timah yang terintegrasi mulai dari eksplorasi, penambangan, peleburan hingga pemasaran produk ke luar negeri. Aktifitas yang disebabkan oleh penambangan timah tersebut menyebabkan berbagai kerusakan lingkungan seperti terbentuknya cekungan-cekungan bekas penambangan, kualitas udara yang mengalami peningkatan debu akibat aktivitas pengerukan atau penambangan dan pengangkutan, terutama berlangsung pada musim kemarau, kualitas air yang berdampak perubahan sifat fisik, kimia serta biologi perairan, perubahan tata guna lahan, dampak bersifat lokal dalam skala kecil dan bersifat sementara, dan bila penambangan di laut maka akibatnya juga rusaknya ekosistem laut seperti rusaknya terumbu karang yang dapat menyebabkan rumah bagi makhluk laut menjadi rusak dan populasi ikan akan menjadi berkurang serta menjadikan populasi makhluk laut menjadi berkurang karena sudah tercemarnya air laut akibat dari penambangan tersebut. Berdasarkan dampak yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan tersebut Akuntansi lingkungan sangat berperan penting karena sebagai perusahaan pertambangan besar, maka sudah seharusnya perusahaan tersebut juga memerhatikan lingkungan serta kondisi kehidupan masyarakat sekitar akibat dari kegiatan pertambangannya.

KAJIAN TEORI

Akuntansi

Akuntansi didefinisikan secara beragam oleh para ahli, tergantung dari sisi mana mereka memandang sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Akuntansi menurut AICPA (1953) dalam Accounting Terminology No 1 adalah : “Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and in the term of money, transaction and event which are and part, at least of financial character and interpreting the result there of”. Dari definisi tersebut, AICPA (American Institute of Certified Public Accounting) memberikan paparan bahwa akuntansi sebagai seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengiktisaran dengan cara tertentu, yang dinyatakan dalam uang, transaksi dan peristiwa, paling tidak mengenai karakter keuangan dan penafsiran hasilnya.

Lingkungan

Lingkungan menurut defenisi umum yaitu segala sesuatu disekitar objek manusia yang berkaitan dengan aktivitasnya. Elemen lingkungan adalah hal-hal yang berkaitan dengan: tanah, udara, sumber daya alam, flora, fauna, manusia, dan hubungan antar faktor-faktor tersebut. Titik sentral isu lingkungan adalah manusia. Jadi manajemen lingkungan bisa diartikan sekumpulan aktivitas merencanakan, mengorganisasikan, dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lain untuk mencapai kebijakan lingkungan yang telah ditetapkan, Manuhara (2000). Berdasarkan cakupannya, tgerdapat pendapat yang membagi lingkungannya dalam 2 macam yaitu : 1. Lingkungan internal yaitu dalam lingkungan pabrik atau lokasi fasilitas produksi. Yaitu termasuk didalamnya kondisi lingkungan kerja, dampak yang diterima oleh karyawan dalam lingkungan kerjanya, fasilitas kesehatan, alat pelindung diri, dan asuransi pegawai. 2. Lingkungan eksternal yaitu lingkungan diluar lokasi atau fasilitas produksi. Yaitu segala hal yang dapat menimbulkan dampak pada lingkungan sekitarnya, termasuk masyarakat disekitar

lokasi pabrik, dan pihak yang mewakilinya. Aspek lingkungan didefinisikan adalah elemen dari aktivitas organisasi, produk, dan jasa yang dapat berinteraksi dengan lingkungan. Contoh: konsumsi air, pengeluaran zat beracun ke udara.

Akuntansi Lingkungan (Environmental Accounting)

Akuntansi lingkungan adalah identifikasi, pengukuran dan alokasi biaya-biaya ke dalam pengambilan keputusan usaha serta mengkomunikasikan hasilnya kepada para stockholders perusahaan. Akuntansi Lingkungan (Environmental Accounting atau EA) merupakan istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (environmental costs) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Biaya lingkungan adalah dampak yang timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan yang harus dipikul sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Menurut Handry Satriago dalam Utama (2016) memberikan definisi akuntansi lingkungan sebagai suatu proses akuntansi dimana: Mengenali, mencari, mengurangi efek negatif lingkungan dari praktek konvensional, perencanaan sistem informasi dan sistem pengawasan lingkungan dalam mendukung keputusan manajemen dan adanya sistem berkelanjutan. Sedangkan menurut Suartana dalam Indrawati (2018), akuntansi lingkungan merupakan ilmu akuntansi yang berfungsi untuk mengidentifikasi, mengukur, menilai, dan melaporkan akuntansi lingkungan Dalam Environmental Accounting Guidelines yang dikeluarkan oleh Menteri Lingkungan Jepang (2005) “Akuntansi lingkungan mencakup tentang pengidentifikasian biaya dan manfaat dari aktivitas konservasi lingkungan, penyediaan sarana atau cara terbaik melalui pengukuran kuantitatif”. Serta untuk mendukung proses komunikasi yang bertujuan untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, memelihara hubungan yang menguntungkan dengan 14 komunitas dan meraih efektivitas dan efisiensi dan aktivitas konservasi lingkungan. AICPA (American Institute of Certified Public Accounting) mengidentifikasikan Akuntansi Lingkungan Sebagai : *The identification, measurement, and allocation of environmental costs, the integration of these environmental costs into business decisions, and the subsequent communication of the information to a company's stakeholders*. Artinya adalah akuntansi lingkungan merupakan akuntansi yang di dalamnya terdapat identifikasi, pengukuran, dan lokasi biaya lingkungan, di mana biaya-biaya lingkungan ini diintegrasikan dalam pengambilan keputusan bisnis, dan selanjutnya dikomunikasikan kepada para stakeholder. Tujuan lain dari pengungkapan akuntansi lingkungan berkaitan dengan kegiatan konservasi lingkungan oleh perusahaan maupun organisasi lainnya yaitu mencakup kepentingan organisasi publik dan perusahaan-perusahaan publik yang bersifat lokal.

Pada dasarnya penjelasan mengenai konsep akuntansi lingkungan harus mengikuti beberapa faktor berikut, antara lain: 1. Biaya konservasi lingkungan (diukur dengan menggunakan nilai satuan uang). 2. Keuntungan konservasi lingkungan (diukur dengan unit fisik). 3. Keuntungan ekonomi dari kegiatan konservasi lingkungan (diukur dengan nilai satuan uang/rupee). IFAC menyatakan bahwa akuntansi lingkungan adalah istilah yang digunakan dalam konteks yang berbeda, seperti: a. Penilaian dan pengungkapan informasi keuangan yang berkaitan dengan lingkungan dalam konteks akuntansi keuangan dan pelaporan; b. Penilaian dan penggunaan informasi fisik dan moneter yang terkait dengan lingkungan dalam konteks Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA); c. Estimasi dampak lingkungan eksternal dan biaya, sering disebut sebagai Full Cost Accounting (FCA); d. Akuntansi untuk saham dan arus dari sumber daya alam baik secara fisik dan moneter, yaitu akuntansi sumber daya alam (NRA); e. Agregasi dan pelaporan informasi akuntansi tingkat organisasi, informasi akuntansi sumber daya alam dan informasi lainnya untuk tujuan akuntansi nasional; f. Pertimbangan informasi fisik dan moneter yang terkait lingkungan lebih luas dalam konteks akuntansi keberlanjutan.

IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DI PT. TIMAH TBK

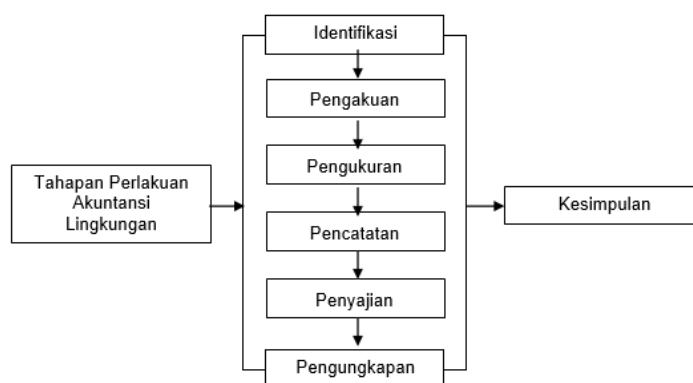
Biaya lingkungan juga dapat dibedakan menjadi dua secara akuntansi, yaitu menjadi biaya langsung dan biaya tidak langsung. a. Biaya lingkungan langsung adalah biaya-biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada objek (misalnya biaya tenaga kerja akibat proses, biaya manajer untuk suatu produk, biaya penggunaan energi untuk produk, dan lain-lain). b. Biaya lingkungan tidak langsung adalah biaya yang dialokasikan untuk biaya objek (biaya pelatihan mengenai lingkungan, biaya gaji manajer lingkungan, biaya pembelian produk yang tidak berpengaruh langsung terhadap proses, dan sebagainya). Berdasarkan klasifikasi atas biaya lingkungan oleh (Hansen & Mowen, 2013) maka biaya lingkungan dibagi ke dalam empat kategori yaitu: a) Biaya pencegahan lingkungan. b) Biaya deteksi lingkungan c) Biaya kegagalan internal lingkungan. d) Biaya kegagalan eksternal lingkungan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan penjabaran deskriptif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif bersifat menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian dan dengan rancangan ini mampu mempelajari secara intensif tentang objek dan mendeskripsikan sejauh mana penerapan Akuntansi Lingkungan di PT Timah Tbk. Jenis data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kualitatif Data kualitatif mencakup semua data yang menggambarkan proses dan tahapan penerapan Akuntansi Lingkungan. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diambil dengan melakukan wawancara terstruktur dengan manajer perusahaan atau yang mewakili dalam hal ini bagian sanitasi lingkungan dan bagian keuangan mengenai tata cara penerapan metode akuntansi biaya lingkungan pada objek penelitian secara langsung.

Selain melakukan wawancara atau interview, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan secara langsung terhadap proses penerapan metode akuntansi lingkungan dalam alokasi pembiayaan pengelolaan limbah operasi perusahaan proses dan bisnis pertambangan PT. Timah (Persero) Tbk tersebut. Menurut Miles dan Hubberman (1984) dalam Sugiyono (2019) terdapat beberapa metode analisis data yaitu: a. Data Reduction (Reduksi Data) 40 Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari pola dan membuang hal-hal yang dianggap tidak perlu. Reduksi data tidak terpisahkan dari kegiatan analisis, karena reduksi merupakan bagian dari analisis.



Gambar 1. Rerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perlakuan Akuntansi Lingkungan pada PT. Timah (Persero) Tbk

Sebagai wujud komitmen Perseroan terhadap lingkungan dan pascatambang, serta sesuai standar akuntansi keuangan, Perseroan menyusun dokumen provisi lingkungan. Perseroan telah menyisihkan dana untuk kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang jumlahnya ditetapkan sebagai provisi atas tiap satuan berat timah yang diproduksi. Jumlah dana yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan dan pemantauan lingkungan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp9,4 miliar, dibanding realisasi pada tahun 2019 yang mencapai Rp 9,9 miliar dan tahun 2018 yang mencapai 11.6 miliar mengalami sedikit penurunan. Penurunan itu terjadi karena adanya penurunan biaya pendidikan dan pelatihan lingkungan serta penyusunan dan evaluasi dokumen lingkungan sedikitturun dari tahun sebelumnya.

Identifikasi

Pertama kali perusahaan hendak menentukan biaya untuk pengelolaan biaya penganggulan eksternalitas yang terjadi dalam kegiatan operasional usahanya adalah dengan mengidentifikasi dampak-dampak negatif tersebut. 61 Dalam pengidentifikasian biaya lingkungan, masih belum diatur secara khusus dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Sehingga pengidentifikasian didasarkan pada Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK, 2014) yang diterapkan secara umum. Berdasarkan KDPPLK, 2014, biaya yang dikeluarkan memiliki dua kedudukan yaitu Identifikasi atas kejadian/transaksi dilakukan untuk mengidentifikasi akun yang terkait. Proses pengidentifikasian suatu biaya, memiliki dua kedudukan yakni sebagai aset atau sebagai beban (KDDPLK, 2014).

Biaya yang dikeluarkan PT Timah (Persero) Tbk dalam biaya pemeliharaan, pelestarian dan investasi lingkungan yaitu Biaya pengelolaan limbah, emisis, dan remediasi dan Biaya Pencegahan dan manajemen lingkungan. Yang termasuk dalam biaya pengelolaan limbah, emisis, dan remediasi antara lain:

- a) Biaya pengelolaan dan pembuangan limbah
- b) Biaya pemantauan emisi dan kualitas udara
- c) Biaya perizinan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- d) Biaya pembinaan lingkungan hidup
- e) Biaya pengeluaran peralatan, perawatan dan operasionalisasi
- f) Biaya pemantauan kualitas air limbah/air laut Yang termasuk dalam biaya Pencegahan dan manajemen lingkungan antara lain:
 - a) Biaya pendidikan dan pelatihan lingkungan
 - b) Biaya pelaporan dan dokumentasi program RKL-RPL dan limbah B3 62
 - c) Penyusunan dan evaluasi dokumen lingkungan
 - d) Audit lingkungan eksternal Pemulihan, rehabilitasi, dan biaya lingkungan yang berkaitan dengan pemulihan atas area yang terganggu selama tahap produksi dibebankan pada beban pokok pendapatan pada saat kewajiban dari pemulihan tersebut timbul selama penambangan. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan,

sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Pengakuan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, Laporan Keuangan Konsolidasian PT Timah (Persero) Tbk sebagai wujud komitmen perseroan terhadap lingkungan dan pascatambang telah sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dengan harga perolehan kecuali properti investasi dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi serta menggunakan dasar akrual kecuali 63 untuk laporan arus kas konsolidasian. Pengakuan berhubungan dengan bagaimana suatu entitas mencatat segala transaksi atau kejadian ke dalam pos-pos laporan keuangan. Transaksi atau kejadian operasional PT Timah (Persero) Tbk pada masa lalu, kini dan dimasa yang akan datang dari waktu ke waktu dipengaruhi oleh perubahan peraturan atau Undang-Undang Lingkungan Hidup.

Kebijakan perusahaan adalah untuk memenuhi atau melampaui semua persyaratan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah dengan ukuran yang secara teknis dan ekonomis dapat dibuktikan. Perusahaan melakukan Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan Hidup sesuai dengan Undang-Undang No.32/2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, PP 78 tentang Reklamasi dan Pasca Tambang, PerMen No. 7/2014 tentang Pelaksanaan Reklamasi dan Pasca Tambang pada Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batubara. Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem crushing and handling, infrastruktur dan fasilitas lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan operasi normal aset tersebut. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset. Biaya penarikan aset dalam jumlah yang setara dengan jumlah liabilitas tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari suatu aset tertentu dan kemudian disusutkan atau didepleksi selama masa manfaat aset tertentu. Peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu 64 diakui sebagai beban keuangan.

Pengukuran

Tahap pengukuran merupakan proses penentuan jumlah uang untuk mengakui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan. Satuan yang digunakan dalam akuntansi adalah satuan moneter. Dasar pengukuran yang digunakan untuk mengukur Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan PT Timah (Persero) Tbk adalah menggunakan dasar Biaya Kini (current asset) dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan resiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Perubahan dalam pengukuran kewajiban kegiatan operasi yang timbul dari perubahan estimasi waktu atau jumlah pengeluaran sumber daya ekonomis yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban tersebut atau perubahan dalam tingkat diskonto, akan ditambahkan pada atau dikurangkan dari harga perolehan aset yang bersangkutan pada tahun berjalan. Jumlah yang dikurangkan dari harga perolehan aset tidak boleh melebihi jumlah tercatatnya. Jika penurunan dalam liabilitas melebihi nilai tercatat aset, kelebihan tersebut segera diakui dalam laba rugi. Jika penyesuaian tersebut menghasilkan penambahan pada harga perolehan aset, perusahaan akan mempertimbangkan apakah hal ini mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset yang baru

mungkin tidak bisa dipulihkan secara penuh. Jika terjadi indikasi tersebut, perusahaan akan melakukan pengujian penurunan nilai terhadap aset tersebut dengan melakukan estimasi atas nilai yang dapat dipulihkan dan 65 akan mencatat kerugian dari penurunan nilai, jika ada.

Penyajian

Berkaitan dengan tahap penyajian, dalam hal penyajian biaya lingkungan yakni tahap dimana suatu entitas secara sukarela melaporkan kegiatan lingkungan. Penyajian biaya lingkungan dalam laporan keuangan yang dilakukan perusahaan, sifatnya sukarela, hal ini telah dijelaskan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015, paragraph empat belas (14) menyatakan: “Beberapa entitas juga menyajikan, dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup adalah signifikan dan ketika karyawan dianggap sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan yang disajikan di luar dari ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan (SAK)” Pada tahap penyajian PT Timah (Persero) Tbk menyajikan Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan ke dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebagai kewajiban.

Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan, dengan pengukuran pada saat dan setelah pengakuan sebesar nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Sedangkan perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, 66 sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan disajikan dalam laporan laba rugi. Terkait dengan teori akuntansi yang mendukung, terdapat empat model komprehensif. Menurut Haryono (2003) model komprehensif dapat dijadikan sebagai alternatif model-model pelaporan keuangan lingkungan. Model komprehensif dalam penyajian biaya lingkungan terdiri atas model normatif, model hijau, model intensif lingkungan dan model aset nasional. PT Timah (Persero) Tbk menggunakan model komprehensif yakni Model Normatif. Model ini mengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum. Pada PT Timah (Persero) Tbk, satu rekening tersebut yaitu Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan. bila terjadi perubahan pada pengukuran rekening tersebut yang timbul dalam tahap produksi maka diakui dan di catat dalam laporan laba rugi.

Pengungkapan

Pengungkapan merupakan tahap terakhir dari proses perlakuan akuntansi. Bentuk pengungkapan merupakan transparansi suatu entitas kepada publik. Selain itu, pengungkapan memberikan informasi yang bermanfaat yang tidak dapat dijelaskan oleh data keuangan. Sebagai wujud komitmen PT Timah (Persero) Tbk terhadap lingkungan dan pascatambang, serta sesuai standar akuntansi keuangan (PSAK 33), Perusahaan menyusun dokumen provisi lingkungan. Perusahaan telah menyisihkan dana untuk kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang jumlahnya ditetapkan sebagai provisi atas tiap satuan berat timah yang diproduksi. Jumlah dana yang telah dikeluarkan untuk pengelolaan dan pemantauan 67 lingkungan pada tahun 2020 adalah sebesar Rp9,4 miliar, dibanding realisasi pada tahun 2019 yang mencapai Rp 9,9 miliar dan tahun 2018 yang mencapai 11.6 miliar mengalami sedikit penurunan. Penurunan itu terjadi karena adanya penurunan biaya pendidikan dan pelatihan lingkungan serta penyusunan dan evaluasi dokumen lingkungan sedikit turun dari tahun sebelumnya. PT Timah mengungkapkan Provisi Biaya Lingkungan Hidup ke dalam liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim. Adapun rincian pengeluaran untuk pengelolaan dan pelestarian lingkungan di tahun

IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DI PT. TIMAH TBK

2020 adalah Biaya Pemeliharaan, Pelestarian dan Investasi Lingkungan (sudah termasuk biaya pengelolaan lingkungan di kundur) :

Tabel 1. Rincian Pengeluaran untuk pengelolaan dan pelestarian lingkungan 2021

Program	Nilai (Rupiah)
Biaya Pengelolaan Limbah, Emisis, dan Remediasi	
Pengelolaan dan pembuangan limbah	1.353.200.00
Pemantauan emisi dan kualitas udara	777.550.000
Perizinan Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup	1.135.650.000
Pembinaan Lingkungan Hidup	344.266.365
Pengeluaran peralatan, perawatan dan operasionalisasi	169.235.151
Pemantauan Kualitas Air Limbah/Air Laut	953.464.000
Biaya Pencegahan dan Manajemen Lingkungan	
Pendidikan dan pelatihan lingkungan	202.633.584
Pelaporan dan Dokumentasi Program RKL-RPL dan LimbahB3	36.669.715
Konsultan Dokumen Lingkungan	4.171.510.000
Audit Lingkungan Eksternal	263.670.256
Total	9.407.849.071

Sumber: Data diolah, 2022.

SIMPULAN

Kesimpulan

1. Laporan Keuangan PT Timah (Persero) Tbk telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku. Namun, untuk pengungkapan laporan biaya pengelolaan lingkungan, perusahaan tidak mengimplementasikan ISAK 29 karena yang mengelola pertambangan darat adalah mitra, PT Timah hanya membayar tiap ton timah yang diproduksi sehingga tidak memiliki biaya pengupasan lapisan tanah tangguhan yang dicatat dilaporan keuangan.
2. Perlakuan Akuntansi Lingkungan antara lain:
 - a. Biaya yang dikeluarkan PT Timah (Persero) Tbk dalam biaya pemeliharaan, pelestarian dan investasi lingkungan yaitu Biaya pengelolaan limbah, emisis, dan remediasi dan Biaya Pencegahan dan manajemen lingkungan. Provisi untuk biaya rehabilitasi lingkungan diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berasal dari aktivitas yang telah dilaksanakan. Perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama

- tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.
- b. Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan dibentuk sehubungan dengan kewajiban hukum berkaitan dengan penarikan aset tambang terkait dan aset berumur panjang lainnya termasuk pembongkaran bangunan, peralatan, sistem crushing 71 and handling, infrastruktur dan fasilitas lainnya yang berasal dari akuisisi, konstruksi atau pengembangan operasi normal aset tersebut. Kewajiban ini diakui sebagai liabilitas pada saat timbulnya kewajiban hukum atau konstruktif yang berkaitan dengan penarikan sebuah aset.
 - c. Dasar pengukuran yang digunakan untuk mengukur Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan PT Timah (Persero) Tbk adalah menggunakan dasar Biaya Kini (current asset) dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak, yang mencerminkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan resiko yang terkait dengan kewajiban tersebut.
 - d. Pada tahap penyajian PT Timah (Persero) Tbk menyajikan Provisi Biaya Rehabilitasi Lingkungan ke dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebagai kewajiban. Sedangkan perubahan pada pengukuran kewajiban yang timbul selama tahap produksi juga dibebankan ke beban pokok pendapatan, sementara peningkatan kewajiban yang sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan disajikan dalam laporan laba rugi. PT Timah (Persero) Tbk menggunakan model komprehensif yakni model *normative*.
 - d. Model inimengakui dan mencatat biaya-biaya lingkungan secara keseluruhan yakni dalam lingkup satu ruang rekening secara umum.
 - e. Sebagai wujud komitmen PT Timah (Persero) Tbk terhadap lingkungan dan pascatambang, serta sesuai standar akuntansi keuangan (PSAK 33), Perusahaan menyusun dokumen provisi lingkungan. Perusahaan telah menyisihkan dana untuk kegiatan pengelolaan dan pemantauan lingkungan yang jumlahnya ditetapkan sebagai provisi atas tiap satuan berat timah yang diproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, S. (2020). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas Melalui Pengungkapan Corporate Social And Environmental Responsibility Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(01), 2027- 2041.
- Budi Heri Pirngadie, D. P. (2015). Dampak kegiatan tambang timah inkonvensional terhadap perubahan guna lahan di Kabupaten Belitung. *Jurnal Planologi Unpas*, 2(3), 177-194.
- Burhany, D. I. (2014). Pengaruh implementasi akuntansi lingkungan terhadap kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan (Studi pada perusahaan pertambangan umum yang mengikuti proper periode 2008- 2009). *Proceedings SNEB*, 1-8.
- Handoko, F. (2017). Implementasi Audit Lingkungan Pada Industri Perhotelan Di Kota Malang. *Parsimonia-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(3), 57-68.
- Indrawati, N. M., & Rini, I. G. A. I. S. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah (BRSUD) Tabanan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 9(2), 85-95.
- Islamey, F. E. (2016). *Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit paru jember* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER).

IMPLEMENTASI AKUNTANSI LINGKUNGAN DI PT. TIMAH TBK

Nuraeni, Y. (2018). Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat. In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL* (Vol. 1, No.1).

Nursamsiah, A. I., Lutfi, A., Apriani, F. E., & adi Prawira, I. F. (2019). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. *Organum: Jurnal Sainifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 73-83.

Nuryanti, T. N., Nurleli, N., & Rosdiana, Y. (2019). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan.

Panjaitan, I. A. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada Perusahaan di Sumatera Utara.

Rokhlinasari, S. (2016). Teori-teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 7(1).

Sari, A.N.K., & Said, D. (2020). Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Perusahaan. *JURNAL RISET AKUNTANSI TIRTAYASA*, 5(1), 32- 38.

Sari, S. D. G. P. (2016). *Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Kinerja Lingkungan pada PTPN Pabrik Gula Takalar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).

Sawitri, A. P. (2017). Analisis Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan. In *Seminar Nasional & Call For Paper, FEB Unisma*.

Sela, A. Y., Karamoy, H., & Mawikere, L. M. (2019). Analisis penerapan akuntansi lingkungan pada RSUD DR. Sam Ratulangi Tondano. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 63-73.

Suaidah, Y. M. (2018). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Kepemilikan Saham Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kinerja Keuangan. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, 1(2), 105-116.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta

Utama, A. A. G. S. (2016). Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi: Studi Pada Perusahaan Gas Negara (PGN). *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 6(1), 89-100.

Wahyuni, L. D. (2018). *Analisis perlakuan akuntansi lingkungan pada PT Petrokimia Kayaku Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Yudhistira, A., Adhi, S., & Manar, D. G. (2016). Pengelolaan Pertambangan Mineral Batuan Setelah Terbitnya Undang-undang 23 Tahun 2014 Oleh Pemerintah Kabupaten Kudus Jurnal Disusun. *Journal of Politic and Government Studies*, 5(04), 71-80.

Yunan, S. (2020). *Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2019* (Doctoral dissertation).